

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan perekonomian dunia saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga persaingan antar negara dalam rangka mengembangkan sektor ekonomi menjadi semakin ketat. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang memperhatikan perkembangan ekonomi dan memastikan bahwa seluruh usaha yang dilakukan untuk memajukan sektor ekonomi dapat berjalan dengan baik. Perkembangan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari banyaknya lembaga keuangan baik bank maupun lembaga non bank yang beroperasi dengan sangat baik. Lembaga keuangan merupakan sebuah badan yang bergerak dalam bidang keuangan berupa menarik uang dari masyarakat yang nantinya uang tersebut akan disalurkan kembali untuk masyarakat. Kegiatan perekonomian dalam lembaga keuangan dapat berupa penghimpunan dan penyaluran dana serta penawaran jasa seperti investasi perusahaan, pembiayaan sektor konsumsi, modal kerja, dana pensiun, perlindungan asuransi dan kegiatan ekonomi lainnya. (Muktar, 2016)

Lembaga keuangan yang ada di Indonesia secara umum terdapat 2 jenis yaitu lembaga keuangan bank seperti perbankan dan lembaga keuangan non-bank. Lembaga keuangan non-bank memiliki karakteristik yang berbeda pada usaha atau produk yang dijalankan dalam masing-masing lembaga. Salah satu lembaga keuangan non-bank yang banyak terdapat di Indonesia adalah perusahaan

asuransi. Jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, asuransi merupakan salah satu metode untuk mengurangi resiko berupa perjanjian antara kedua belah pihak yaitu pihak tertanggung (nasabah) dan pihak yang menanggung (perusahaan asuransi) untuk mengatasi kemungkinan munculnya resiko pada kemudian hari dan disertai dengan pembayaran premi oleh nasabah sebagai jaminan jika suatu saat terjadi kerugian. Sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin modern serta pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat maka tingkat kesadaran masyarakat terhadap perlindungan atas seluruh aset yang dimiliki pun akan meningkat, oleh karena itu keperluan masyarakat terhadap perusahaan asuransi dirasa semakin besar karena keselamatan dan kesejahteraan suatu perusahaan maupun perorangan sangat membutuhkan perlindungan atas resiko yang dapat mengancam keberhasilan perusahaan dan keamanan aset yang dimiliki. (Ajib, 2019; Fuadi, 2021)

Asuransi jika dilihat sudut pandang bisnis merupakan sebuah usaha yang kegiatan utamanya adalah menerima atau menjual jasa, memindahkan resiko dari pihak lain yang nantinya akan memperoleh keuntungan dari pembagian resiko diantara sejumlah nasabahnya. Asuransi dari segi sosial dilihat sebagai organisasi yang menerima pemindahan resiko dan mengumpulkan dana dari anggota yang digunakan untuk membayar kerugian yang mungkin terjadi pada masing-masing anggota tersebut. Industri asuransi di Indonesia saat ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Suparmin, 2019; Seomitra, 2009)

Usaha yang dilakukan dalam kegiatan asuransi berupa perlindungan pada pihak atau perusahaan yang bertanggung dari resiko yang mungkin terjadi di masa depan dan resiko itu kemungkinan akan mengakibatkan kerugian. Perusahaan asuransi merupakan salah satu lembaga keuangan non-bank yang menawarkan jasa perlindungan berupa pengganti kerugian, kerusakan, dan tanggung jawab hukum terhadap pihak ketiga sebagai salah satu produk dari lembaga untuk masyarakat yang membutuhkan. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022)

Perusahaan asuransi yang berperan untuk mengelola dana masyarakat dalam jumlah yang tidak sedikit, sangat bergantung pada keberhasilan mengelola investasi agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Kegiatan investasi dapat dilakukan pada aset tetap maupun berupa sekuritas yaitu saham, obligasi dan surat berharga lainnya. Istilah Investasi merupakan kegiatan menanam modal dalam suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Dalam perusahaan asuransi, investasi merupakan hal yang sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus mampu menilai dan menganalisis sekuritas atau saham yang layak dan mampu menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Perkembangan kinerja saham di Indonesia dapat dilihat melalui Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terbentuk pada tanggal 12 Mei 2011 dan merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. Selain menampilkan perkembangan saham suatu perusahaan, ISSI juga menampilkan laporan keuangan perusahaan agar para investor mengetahui bagaimana kinerja perusahaan tersebut dalam beberapa tahun terakhir. (Erie, 2008)

PT. Asuransi Multi Artha Guna merupakan salah satu perusahaan asuransi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), perusahaan ini berdiri sejak tahun 1980 di Surabaya dan saat ini memiliki kantor pusat yang terletak di Jakarta. Asuransi Multhi Artha Guna menawarkan beberapa produk asuransi yang dirancang untuk memenuhi segala kebutuhan nasabah tertanggung, diantaranya asuransi kecelakaan diri, asuransi industri, asuransi kesehatan, dsb. Asuransi Multi Artha Guna telah beroperasi selama kurang lebih 40 tahun dan selalu memberikan inovasi dan bertanggung jawab atas kebutuhan masyarakat terkait dengan perlindungan yang dibutuhkan. (Asuransi Multi Artha Guna, 2022)

Seluruh kegiatan operasional dan kondisi laporan keuangan perusahaan tidak pernah terlepas dari seberapa besar pendapatan dan pengeluaran perusahaan. Pendapatan dan pengeluaran perusahaan harus diperhatikan sebaik mungkin agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang dapat mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. Pendapatan merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan melalui kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan yang diperoleh menjadi salah satu unsur yang dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan yang tersaji dalam laporan laba rugi perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar segala pengeluaran dan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pengeluaran dalam perusahaan dikenal dengan istilah beban, yaitu penurunan manfaat ekonomi dalam bentuk arus kas keluar yang akan dibandingkan dengan pendapatan untuk menentukan laba rugi perusahaan. Beban dapat dikatakan juga sebagai pemakaian barang dengan tujuan memperoleh pendapatan. Pengeluaran

atau beban juga menjadi salah satu unsur yang akan mempengaruhi laba rugi dalam laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan. (Asril, 2018; Lestari, 2021)

Pendapatan pada perusahaan asuransi berpengaruh terhadap perkembangan suatu perusahaan yang akan menentukan maju atau mundurnya perusahaan tersebut. Dalam Buku Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2002:285), disebutkan bahwa pendapatan premi didapatkan sesuai dengan kontrak asuransi dan reasuransi yang diakui sebagai pendapatan selama periode kontrak asuransi berlangsung. Pendapatan premi ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi laba perusahaan asuransi, premi asuransi yang ditetapkan oleh perusahaan asuransi berdasar pada jumlah risiko yang akan ditanggung oleh perusahaan untuk setiap polis yang diterbitkan. Terlaksana atau tidaknya suatu akad atau kontrak oleh perusahaan asuransi sangat bergantung pada proses penilaian risiko yang dilakukan. Penilaian risiko pada perusahaan asuransi dikenal dengan nama *underwriting* yaitu pemilihan risiko yang dilakukan oleh perusahaan asuransi agar perusahaan mendapatkan keuntungan, risiko tersebut dapat diterima atau ditolak oleh perusahaan. Dengan proses *underwriting*, perusahaan akan mampu mendeteksi potensi risiko yang mungkin terjadi termasuk seberapa besar risiko yang sanggup ditanggung oleh perusahaan. Apabila perusahaan salah menilai risiko yang akan ditanggung maka jumlah premi yang akan menjadi sumber pendapatan perusahaan tidak akan cukup untuk membayar klaim dan manfaat yang dijanjikan oleh perusahaan. *Underwriting Result* pada perusahaan asuransi merupakan salah satu variabel pembentuk laba bersih yang juga merupakan alat

ukur dari tingkat keuntungan murni perusahaan yang diperoleh dari selisih antara pendapatan premi dan beban *underwriting* (beban komisi dan beban klaim). Semakin tinggi *Underwriting Result* maka akan meningkatkan jumlah laba pada perusahaan asuransi. (Djojosoedarso, 1999; Maretha & Nur, 2021)

Operating Expenses (Beban usaha) atau yang dikenal juga dengan beban operasional merupakan salah satu jenis beban yang terdapat di asuransi syariah. Beban operasional merupakan bentuk pengeluaran perusahaan yang dikeluarkan demi mempertahankan keberlangsungan kegiatan perusahaan. Menurut Keown dkk (2008:34), beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan yang menyangkut kegiatan pemasaran dan distribusi produk serta administrasi bisnis. Beban operasional diperoleh dari penjumlahan antara biaya penjualan dengan biaya umum dan administrasi. Beban operasional sangat mempengaruhi besar kecilnya laba perusahaan, apabila perusahaan mengontrol biaya operasional yang dikeluarkan maka laba perusahaan akan mengalami peningkatan. Sebaliknya, laba perusahaan akan mengalami penurunan ketika biaya operasional yang dikeluarkan tidak dikelola dengan baik. Beban usaha atau beban operasional termasuk jenis beban yang tidak bisa dihindari oleh perusahaan karena berfungsi untuk menjaga roda perekonomian perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba. (Jopie, 2008)

Laba yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran kinerja perusahaan selama periode tertentu. Menurut PSAK No. 25, laporan laba rugi dalam laporan keuangan perusahaan merupakan laporan utama yang digunakan untuk melaporkan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu dan sering digunakan

untuk memperkirakan kinerja perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi bermanfaat bagi investor untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba per lembar saham, perusahaan yang memiliki angka laba yang tinggi dapat menarik minat para investor untuk membeli saham di perusahaan tersebut. Hasil laporan laba rugi memuat selisih antara pendapatan dan beban perusahaan pada periode tertentu, apabila memiliki selisih yang positif maka akan menghasilkan laba sedangkan jika memiliki selisih yang negatif maka akan menghasilkan kerugian bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan memperoleh pendapatan yang optimal dan menanggung beban yang minimum. (Jatmiko L. , 2018)

Sejak diselenggarakannya konvergensi International Financial Reporting Standards (IFRS) di Indonesia pada tahun 2008-2011, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai standar yang mengatur laporan keuangan di Indonesia telah mengalami beberapa perkembangan, diantaranya dalam PSAK 1 revisi 2009 muncul kewajiban bagi perusahaan untuk membuat laporan laba rugi komprehensif sebagai pelengkap dari laporan laba rugi. Pada tahun 2013, peraturan tersebut direvisi oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menjadi laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah dilaksanakannya konvergensi IFRS, terdapat 2 jenis laba yang digunakan sebagai indikator utama untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu laba bersih dan laba komprehensif. Laba bersih merupakan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan setelah dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam satu periode termasuk didalamnya beban pajak. Sedangkan laba komprehensif perusahaan diperoleh

berdasarkan gabungan dari nilai laba bersih dengan penghasilan komprehensif lain. (Fina & Budi, 2019)

Menurut Bragg (2012), total penghasilan komprehensif (*Total Comprehensive Income*) merupakan gabungan laba rugi dengan penghasilan komprehensif lain. Penghasilan komprehensif lain terdiri dari pos yang tidak direalisasikan ke laba rugi diantaranya perubahan *surplus* revaluasi, program pensiun manfaat pasti atau laba rugi aktuarial, laba rugi revaluasi investasi, penurunan nilai aset, penjualan aset, restrukturisasi, dan lain sebagainya. Laba komprehensif perusahaan digunakan untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan pada periode tertentu, selain itu laba komprehensif dapat digunakan untuk memperbaiki laba perusahaan karena prediksi laba bersih perusahaan di masa depan dapat ditingkatkan dengan mencantumkan informasi yang terdapat dalam pendapatan komprehensif. (Bragg, 2012; Fatimah, 2019)

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dikatakan bahwa besar kecilnya laba bersih perusahaan dapat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan demikian besarnya laba bersih berpengaruh juga terhadap total laba komprehensif. Oleh karena itu, terdapat faktor yang mempengaruhi total laba komprehensif yaitu pendapatan dan beban operasional. Pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk, terdapat pendapatan berupa *Underwriting Result* dan terdapat *Operating Expenses* yang dapat mempengaruhi *Total Comprehensive Income*. Dalam penelitian ini, peneliti memilih *Total Comprehensive Income* sebagai variabel Y dan faktor yang mempengaruhi laba komprehensif yaitu *Underwriting Result* sebagai variabel

X1 serta *Operating Expenses* sebagai variabel X2. Berikut data nilai *Underwriting Result*, *Operating Expenses*, dan *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk periode 2012-2021.

Tabel 1.1
Underwriting Result dan Operating Expenses terhadap Total Comprehensive Income di PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Underwriting Result		Operating Expenses		Total Comprehensive Income	
	Rp	Ket	Rp	Ket	Rp	Ket
2012	172.933.895	↑	75.312.984	↑	155.403.118	↑
2013	175.031.022	↑	87.114.556	↑	126.770.234	↓
2014	223.746.715	↑	151.474.510	↑	196.139.736	↑
2015	242.230.492	↑	188.684.235	↑	189.257.265	↓
2016	197.821.694	↓	238.394.680	↑	255.231.780	↑
2017	248.000.191	↑	224.093.055	↓	130.263.321	↓
2018	270.252.960	↑	242.653.981	↑	-27.704.420	↓
2019	330.811.655	↑	307.304.013	↑	124.789.630	↑
2020	369.940.239	↑	335.949.835	↑	205.326.615	↑
2021	437.156.786	↑	394.283.793	↑	108.186.948	↓

Sumber : <https://www.mag.co.id/financial-report/> (Data diolah)

Tabel diatas merupakan hasil data nilai *Underwriting Result*, *Operating Expenses*, dan *Total Comprehensive Income* pada perusahaan PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Tabel yang berwarna merah menunjukkan bahwa data pada tahun tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan jika *Underwriting Result* meningkat dan *Operating Expenses* mengalami penurunan maka *Total Comprehensive Income* akan meningkat.

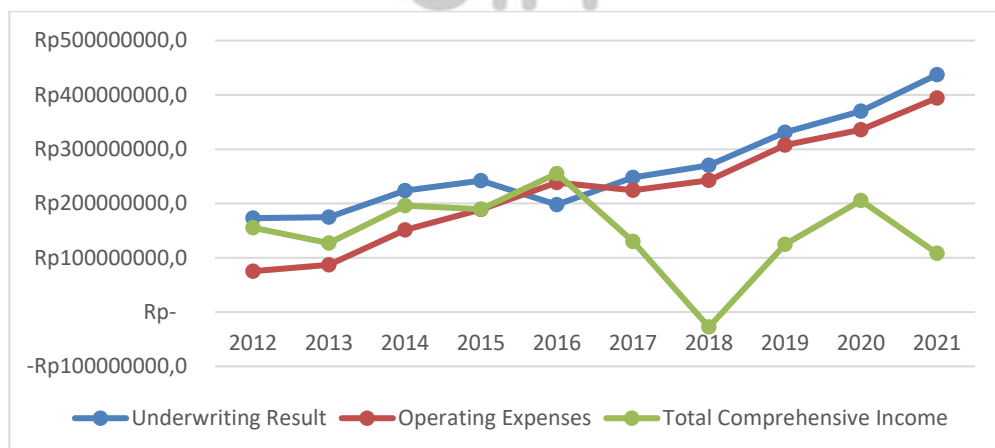
Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa *Underwriting Result* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu. Pada tahun 2012 dan 2013 *Underwriting Result* mengalami

kenaikan sebesar Rp172.933.895 dan Rp175.031.022. Kemudian pada 2014 dan 2015 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp223.746.715 dan Rp242.230.492, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp197.821.694, dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar Rp248.000.191. Pada tahun 2018, 2019, 2020, dan 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp270.252.960, Rp330.811.655, Rp369.940.239, dan Rp437.156.786.

Operating Expenses pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk di tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp75.312.984, Rp87.114.556, Rp151.474.510, Rp188.684.235, Rp238.394.680. Kemudian pada tahun 2017, *Operating Expenses* mengalami penurunan sebesar Rp224.093.055, dan pada tahun 2018, 2019, 2020 dan 2021 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp242.653.981, Rp307.304.013, Rp335.949.835, dan Rp394.283.793.

Total Comprehensive Income pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk pada tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar Rp155.403.118. Pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp126.770.234, kemudian kembali mengalami kenaikan pada tahun 2014 sebesar Rp196.139.736. Pada tahun 2015 *Total Comprehensive Income* mengalami penurunan sebesar Rp189.257.265 dan pada 2016 kembali meningkat sebesar Rp255.231.780. Pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan sebesar Rp130.263.321 dan Rp(-27.704.420), kemudian pada tahun 2019 dan 2020 kembali mengalami kenaikan sebesar Rp124.789.630 dan Rp205.326.615, tetapi kembali mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar Rp108.186.948.

Dari uraian diatas diketahui bahwa *Underwriting Result* pada perusahaan selalu mengalami kenaikan dan penurunan pada periode tertentu dan pada *Operating Expenses* juga terjadi kenaikan dan penurunan selama sepuluh tahun terakhir. Didalam teori dijelaskan bahwa kenaikan *Underwriting Result* dan penurunan *Operating Expenses* akan membawa dampak positif terhadap *Total Comprehensive Income*, begitu sebaliknya apabila *Underwriting Result* mengalami penurunan dan *Operating Expenses* mengalami kenaikan maka akan berpengaruh negatif terhadap *Total Comprehensive Income*. Total laba komprehensif (*Total Comprehensive Income*) pada perusahaan ini mengalami kenaikan dan penurunan, kenaikan dan penurunan ini sangat normal terjadi dan dapat dipengaruhi juga oleh faktor lainnya. Perkembangan naik dan turunnya *Underwriting Result*, *Operating Expenses*, dan *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. periode 2012-2021 dapat dilihat pada grafik dibawah ini



Gambar 1.1
Underwriting Result, Operating Expenses, dan Total Comprehensive Income di PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa *Underwriting Result*, *Operating Expenses* dan *Total Comprehensive Income* mengalami perubahan yang cukup fluktuatif. Teori menyatakan bahwa apabila *Underwriting Result* meningkat maka *Total Comprehensive Income* juga akan meningkat. Namun apabila *Operating Expenses* mengalami kenaikan maka *Total Comprehensive Income* akan mengalami penurunan. Terdapat perbedaan teori yang terlihat dalam grafik. Pada tahun 2012, *Underwriting Result* mengalami kenaikan, *Operating Expenses* juga mengalami kenaikan dan *Total Comprehensive* juga ikut meningkat. Pada tahun 2013, *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* mengalami kenaikan, tetapi *Total Comprehensive Income* pada tahun tersebut mengalami penurunan. Pada tahun 2014, *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* kembali mengalami kenaikan, sedangkan *Total Comprehensive Income* pada tahun tersebut juga ikut mengalami kenaikan. Pada tahun 2015, *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* mengalami kenaikan dan *Total Comprehensive Income* mengalami penurunan di tahun tersebut. *Underwriting Result* pada tahun 2016 mengalami penurunan, sedangkan *Operating Expenses* dan *Total Comprehensive Income* pada tahun tersebut mengalami kenaikan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2017, *Underwriting Result* mengalami kenaikan, sedangkan *Operating Expenses* dan *Total Comprehensive Income* mengalami penurunan. *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* pada tahun 2018 mengalami kenaikan, sedangkan pada tahun tersebut, *Total Comprehensive Income* mengalami penurunan yang cukup drastis. Pada tahun 2019 dan 2020, *Underwriting Result*, *Operating Expenses*, dan *Total Comprehensive Income*,

ketiganya mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2021, *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* mengalami kenaikan, sedangkan *Total Comprehensive Income* mengalami penurunan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***Pengaruh Underwriting Result dan Operating Expenses terhadap Total Comprehensive Income pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021).***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis berpendapat bahwa adanya hubungan antara *Underwriting Result* dengan *Operating Expenses* sehingga keduanya berpengaruh terhadap *Total Comprehensive Income*. Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Underwriting Result* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Operating Expenses* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021?

3. Bagaimana pengaruh *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* secara simultan terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Underwriting Result* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Operating Expenses* secara parsial terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* secara simultan terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Underwriting Result* dan *Operating Expenses*

terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021;

- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* terhadap *Total Comprehensive Income* pada PT. Asuransi Multi Artha Guna Tbk. Periode 2012-2021.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan dalam mengelola *underwriting result* dan beban operasional serta pengaruhnya terhadap total laba komprehensif yang diperoleh oleh perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis dan melakukan penilaian terhadap aspek keuangan perusahaan yang dapat menjadi acuan untuk berinvestasi di perusahaan asuransi terkait;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Manajemen

Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;

- d. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan keilmuan dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademisi;
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Underwriting Result* dan *Operating Expenses* terhadap *Total Comprehensive Income*.

